

## Pelatihan dan Pendampingan Aparatur Desa Bira dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang Berbasis Akuntabilitas

Nurul Maghfirah Surianto\*, Masdar Ryketeng, Andi Nurul Azisah, Nadhiyah Putri Wahdana, Itsna Muflikhah

Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

^Corresponding author: [nurul.maghfirah@unm.ac.id](mailto:nurul.maghfirah@unm.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kapasitas aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan desa, yang berdampak pada rendahnya tingkat kepercayaan publik. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur Desa Bira dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akuntabilitas. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan langsung, serta evaluasi terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan desa. Pelatihan diberikan melalui penyampaian materi terkait prinsip akuntabilitas, standar pelaporan keuangan desa, serta praktik penyusunan laporan secara sistematis. Selanjutnya, dilakukan pendampingan intensif untuk memastikan peserta mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

**Kata kunci:** Pelatihan; Pendampingan; Aparatur Desa; Laporan Keuangan Desa; Akuntabilitas

### Abstract

*This community service initiative was prompted by the limited capacity of village officials to prepare financial reports that are accountable, transparent, and in accordance with the principles of good governance. This situation has the potential to lead to errors in village financial recording and reporting, which in turn lowers public trust. Therefore, this initiative aims to enhance the understanding and skills of Bira Village officials in preparing accountability-based financial reports. The methods employed include training, on-site mentoring, and an assessment of participants' ability to prepare village financial reports. Training is delivered through sessions covering principles of accountability, village financial reporting standards, and systematic report preparation practices. Subsequently, intensive mentoring was conducted to ensure participants were able to implement the knowledge gained. The results of the activity showed a significant improvement in the understanding and skills of village officials in preparing financial reports that are more orderly, transparent, and accountable.*

**Keywords:** Training; Mentoring; Village Officials; Village Financial Reports; Accountability

Surianto, N. M., Ryketeng, M., Azisah, A. N., Wahdana, N. P., & Muflikhah, I. (2026). Pelatihan dan Pendampingan Aparatur Desa Bira dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang Berbasis Akuntabilitas. *Rahmatan Lil'alamin Journal of Community Services*, 6 (1).

## Pendahuluan

---

Untuk mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa, pengelolaan keuangan desa sangatlah penting. Pemerintah Indonesia telah mengalokasikan lebih banyak dana desa dalam beberapa tahun terakhir dalam upaya mempercepat pembangunan desa. Menurut data, dana desa sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Untuk memastikan bahwa dana yang dialokasikan digunakan seefisien dan seefektif mungkin, pengelolaan keuangan desa yang baik sangatlah penting. Laporan keuangan desa merupakan alat untuk menilai kinerja pemerintah desa serta sarana pertanggungjawaban publik (Ciwani, 2021; Muhtar et al., 2022).

Meskipun demikian, pengelolaan keuangan desa masih menghadapi sejumlah kendala meskipun peran ini sangat penting, terutama terkait dengan penyusunan laporan keuangan (Indrijawati et al., 2024). Konsep akuntabilitas dan transparansi, serta aturan pelaporan keuangan yang relevan, belum dipahami dengan baik oleh banyak pemimpin desa. Akibatnya, kualitas laporan keuangan menjadi buruk dalam hal kelengkapan dan kebenaran informasi. Masalah ini semakin diperparah oleh kurangnya pelatihan dan arahan, serta keterbatasan sumber daya manusia.

Masalah-masalah ini juga ditemukan di kalangan pejabat desa Bira, yang masih kesulitan mendokumentasikan dan menyusun laporan keuangan desa. Berdasarkan temuan awal, penyusunan laporan keuangan masih dilakukan secara kasar dan belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip akuntabilitas (Ulupui et al., 2023). Pejabat desa sering kali kesulitan dalam mengklasifikasikan transaksi, menyusun laporan secara sistematis, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, alih-alih didukung oleh pemahaman konseptual yang memadai, proses pelaporan keuangan masih bergantung pada pengalaman masa lalu (Mudrifah & Ulum, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa belum adanya sistem yang terstruktur serta kurangnya pendampingan dalam pengelolaan keuangan desa menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada aspek administratif, tetapi juga pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa. Laporan keuangan yang tidak tersusun dengan baik dapat menimbulkan persepsi negatif serta menghambat proses pengawasan dan evaluasi oleh pihak terkait.

Berbagai penelitian sebelumnya (Kurniasari et al., 2022) menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan dan pendampingan dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Pelatihan yang bersifat aplikatif mampu meningkatkan pemahaman aparatur desa terhadap konsep akuntabilitas dan teknik penyusunan laporan keuangan, sementara pendampingan memberikan kesempatan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut secara langsung (Pratiwi et al., 2023). Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa pendekatan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis dibandingkan dengan metode ceramah semata.

Secara teoritis, akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pengelola sumber daya publik untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan atas pengelolaan yang dilakukan. Dalam konteks pemerintahan desa, akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang memenuhi prinsip transparansi, keandalan, dan ketepatan waktu (Muhtar et al., 2022). Oleh karena itu, kemampuan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan menjadi indikator penting dalam menilai kualitas tata kelola keuangan desa.

Berdasarkan kondisi tersebut, muncul beberapa pertanyaan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu bagaimana praktik penyusunan laporan keuangan yang selama ini dilakukan oleh Aparatur Desa Bira, bagaimana bentuk pelatihan dan pendampingan yang tepat untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan aparatur desa, serta sejauh mana kegiatan tersebut dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan desa yang dihasilkan. Permasalahan ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pengabdian yang bersifat solutif dan aplikatif.

Tujuan dari studi ini adalah untuk mengetahui kondisi pelaporan keuangan saat ini di Desa Bira, meningkatkan pemahaman pejabat desa mengenai prinsip-prinsip akuntabilitas, serta menumbuhkan kompetensi teknis dalam penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai standar. Upaya ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas hasil pelatihan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa melalui penerapan langsung dengan bimbingan langsung. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan. Lebih lanjut, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pembinaan yang dapat direplikasi pada desa lain dengan karakteristik yang serupa, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dalam upaya peningkatan kualitas tata kelola keuangan desa di Indonesia.

Selain itu, penting untuk disadari bahwa komitmen para pejabat desa terhadap prinsip-prinsip kejujuran, keterbukaan, dan profesionalisme sama pentingnya bagi keberhasilan pengelolaan keuangan desa seperti halnya kemampuan teknis mereka dalam menyusun laporan keuangan. Para pejabat desa memikul tanggung jawab besar dalam menjaga kepercayaan publik atas peran mereka sebagai pengelola keuangan publik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kapasitas melalui pendampingan dan pelatihan harus diimbangi dengan penekanan pada penguatan akuntabilitas publik dan standar etika.

Pada kenyataannya, laporan keuangan desa yang baik tidak hanya harus memenuhi persyaratan administratif, tetapi juga harus menyajikan informasi yang relevan dan mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini sangat penting karena tidak semua orang memiliki latar belakang di bidang akuntansi. Oleh karena itu, salah satu tolok ukur keberhasilan dalam mewujudkan akuntabilitas publik di tingkat desa adalah penyajian laporan keuangan yang jelas dan informatif.

Selain itu, peningkatan keterampilan manajemen keuangan aparat desa juga turut meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan desa. Anggaran untuk periode mendatang dapat disusun dengan menggunakan

data keuangan yang akurat sebagai landasan. Pemerintah desa akan lebih mampu menentukan prioritas pembangunan berdasarkan kebutuhan masyarakat apabila mereka memiliki akses terhadap data keuangan yang andal dan terdokumentasi dengan baik.

Namun, tantangan dalam mengelola keuangan desa akan terus berubah seiring dengan perubahan kebijakan dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan harus dirancang sebagai program berkelanjutan, bukan hanya dilakukan sesuai kebutuhan. Pendekatan yang berkelanjutan ini diperlukan untuk memastikan bahwa pejabat desa dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka sesuai dengan perubahan pada sistem dan peraturan yang berlaku.

Selain strategi yang berkelanjutan, kerja sama antar berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk membantu pejabat desa dalam mengembangkan kapasitas mereka. Baik melalui penyediaan sumber daya, pendampingan, maupun pelatihan, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan organisasi terkait lainnya memiliki peran strategis dalam memberikan bantuan. Diharapkan kerja sama antara para pemangku kepentingan ini akan menghasilkan ekosistem pengembangan kapasitas yang lebih luas dan berkelanjutan.

Selain mentransfer pengetahuan, proyek-proyek pengabdian masyarakat dalam konteks ini juga membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Proses pembelajaran dua arah diperkirakan akan terjadi melalui interaksi langsung antara tim pengabdian masyarakat dan pihak pemerintah desa, di mana pengalaman nyata para pejabat tersebut juga dapat memengaruhi pengembangan teknik pelatihan yang lebih efisien.

Diharapkan bahwa melalui pengembangan kapasitas yang berkelanjutan, aparat desa akan memperoleh kemampuan analitis yang diperlukan untuk menganalisis data keuangan serta mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemampuan-kemampuan ini diperlukan untuk memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dan berbasis data, sehingga memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa dapat memberikan dampak yang lebih positif bagi kesejahteraan masyarakat.

Pada akhirnya, meningkatkan kualitas laporan keuangan desa merupakan langkah penting dalam proses jangka panjang untuk mencapai tata kelola desa yang baik. Diharapkan bahwa program pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Desa Bira akan menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pengelolaan keuangan desa yang lebih akuntabel, transparan, dan profesional. Dengan demikian, tujuan pembangunan desa berkelanjutan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat dapat dicapai dengan lebih sukses.

---

## Metode Pelaksanaan

---

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan sebagai upaya peningkatan kapasitas aparat Desa Bira dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis akuntabilitas. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan penyampaian materi secara konseptual dengan praktik

langsung, sehingga aparatur desa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kondisi nyata (Anggraini et al., 2024; Pratiwi et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan  
Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan aparatur Desa Bira untuk memperoleh gambaran kondisi aktual dalam penyusunan laporan keuangan desa. Aspek yang dikaji meliputi proses pencatatan transaksi, sistem pelaporan yang digunakan, serta tingkat pemahaman aparatur desa terhadap prinsip akuntabilitas. Hasil identifikasi menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman teknis dan belum optimalnya penyusunan laporan keuangan secara sistematis.
2. Tahap Perencanaan Kegiatan  
Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, dilakukan penyusunan materi pelatihan yang disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar akuntabilitas, prinsip pengelolaan keuangan desa, klasifikasi transaksi, serta tahapan penyusunan laporan keuangan desa. Selain itu, disusun pula metode penyampaian yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan praktik langsung agar peserta lebih mudah memahami materi.
3. Tahap Pelatihan  
Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan metode penyampaian materi secara interaktif yang dilengkapi dengan diskusi. Materi yang diberikan mencakup pemahaman konsep akuntabilitas, pengenalan komponen laporan keuangan desa, serta teknik penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk memperkuat pemahaman, peserta juga diberikan contoh kasus yang relevan dengan kondisi desa.
4. Tahap Pendampingan  
Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara langsung kepada aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan data riil desa. Pendampingan ini meliputi proses pencatatan transaksi, pengelompokan akun, penyusunan laporan keuangan, serta pengecekan kesesuaian dengan prinsip akuntabilitas. Pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa aparatur desa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara mandiri.
5. Tahap Evaluasi  
Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan melalui penilaian terhadap pemahaman dan keterampilan aparatur desa sebelum dan setelah kegiatan. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap hasil laporan keuangan yang telah disusun oleh peserta. Indikator keberhasilan kegiatan ditandai dengan meningkatnya kemampuan aparatur desa dalam menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur melalui pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan Desa Bira, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis akuntabilitas. Selain itu, pendekatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pembinaan yang efektif bagi peningkatan kapasitas aparatur desa di wilayah lain (Savitri et al., 2024).



**Gambar 1.** Penyampaian Materi

Aparatur desa menjadi peserta utama dalam sesi pelatihan tatap muka untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang diselenggarakan di ruang rapat kantor Desa Bira. Pemateri memberikan instruksi terperinci kepada peserta mengenai cara menyusun laporan keuangan desa berbasis pertanggungjawaban, seperti yang terlihat pada Gambar 1. Peserta dapat mengajukan pertanyaan dan memperoleh penjelasan mendalam melalui ceramah interaktif dan diskusi. Untuk memahami materi dan mempraktikkan pembuatan laporan keuangan, para peserta juga memanfaatkan perangkat pendukung seperti komputer dan ponsel. Suasana kegiatan yang mendukung dan interaktif menunjukkan partisipasi aktif para peserta dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran pejabat desa dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas.

Selain itu, interaksi para pemateri dengan peserta menunjukkan betapa antusiasnya para aparatur desa dalam memahami informasi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam menjawab pertanyaan, mendiskusikan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan desa, serta berupaya memecahkan studi kasus yang disajikan selama pelatihan. Percakapan tersebut tidak hanya bersifat satu arah; sebaliknya, percakapan tersebut mendorong pertukaran informasi di antara

peserta, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman kelompok tersebut mengenai praktik terbaik pelaporan keuangan. Selain itu, para peserta dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara lebih nyata berkat penggunaan alat bantu visual dan situasi kasus nyata. Selain menjelaskan teori, para pembicara juga menyertakan contoh-contoh nyata yang relevan dengan keadaan yang harus dihadapi oleh para pejabat desa Bira. Strategi ini berhasil meningkatkan daya ingat para peserta terhadap materi pelatihan.

Efektivitas program ini semakin didukung oleh fasilitas pelatihan yang dikelola dengan baik serta layanan pendukung yang memadai. Para peserta dapat lebih fokus dan berpartisipasi secara lebih aktif dalam setiap sesi ketika berada di lingkungan belajar yang nyaman. Akibatnya, pelatihan tatap muka ini memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermanfaat bagi para pejabat desa, sekaligus memfasilitasi transfer pengetahuan.

## **Pembahasan**

---

Pengetahuan dan kemampuan para peserta telah meningkat secara signifikan berkat program pelatihan dan pendampingan bagi pejabat Desa Bira dalam penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Baik pengetahuan maupun praktik penyusunan laporan keuangan desa telah meningkat berkat pelaksanaan bertahap dari inisiatif-inisiatif ini, yang mencakup penilaian kebutuhan, pelatihan, hingga pendampingan.

Pada tahap awal program, pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar pejabat desa masih kesulitan memahami prinsip-prinsip akuntabilitas dasar dan prosedur pelaporan keuangan yang sistematis. Pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan dengan cara yang kuno dan tidak mengikuti pedoman yang relevan. Selain itu, ada kecenderungan bahwa laporan keuangan dibuat hanya untuk memenuhi persyaratan administratif, tanpa mempertimbangkan transparansi dan kualitas data yang dihasilkan. Kondisi ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan sektor publik di tingkat desa adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia.

Pemahaman para aparatur desa mengenai tanggung jawab dan pentingnya pelaporan keuangan sebagai sarana pertanggungjawaban kepada masyarakat meningkat setelah sesi pelatihan tersebut. Para peserta merasa lebih mudah memahami konsep-konsep tersebut berkat penyajian materi yang interaktif serta penyisipan studi kasus yang relevan. Sebagaimana terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan partisipasi aktif dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam praktik sehari-hari, diskusi dalam pelatihan tersebut juga menunjukkan peningkatan keterlibatan para peserta.

Untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan dapat langsung diterapkan, tahap pendampingan merupakan langkah yang sangat penting. Pada tahap ini, para aparatur desa dibimbing dalam menyusun laporan keuangan menggunakan data aktual desa. Klasifikasi akun, pencatatan transaksi, dan pembuatan laporan keuangan yang komprehensif semuanya tercakup dalam bimbingan ini. Untuk

memberikan pemahaman yang lebih konkret kepada aparatur desa mengenai setiap tahap, proses bimbingan dilakukan secara langsung dengan melibatkan mereka dalam pembuatan laporan keuangan yang sebenarnya, seperti yang digambarkan pada Gambar 2. Temuan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan sebelum kegiatan ini dilaksanakan, aparatur desa kini mampu menyusun laporan keuangan dengan cara yang lebih sistematis dan terencana. Selain itu, tingkat kesalahan dalam penyusunan dan pencatatan laporan keuangan telah menurun.



**Gambar 2.** Foto Bersama Tim Pengabdian dan Aparatur Desa Bira Setelah Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Kerapihan dan kelengkapan laporan keuangan yang dihasilkan juga menunjukkan peningkatan kompetensi para aparatur desa. Laporan keuangan yang sebelumnya tidak terstruktur kini dibuat dengan gaya yang lebih mudah dipahami dan sesuai dengan norma akuntabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa meningkat secara signifikan berkat kegiatan pendampingan. Hasil ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa pendampingan langsung dapat meningkatkan kemampuan teknis peserta dengan memberikan pengalaman nyata di dunia nyata.

Selain itu, proyek ini telah meningkatkan pemahaman para pejabat desa mengenai pentingnya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan (Marpaung & Averio, 2023). Para pejabat desa mulai menyadari bahwa laporan keuangan bukan sekadar dokumen administratif, melainkan juga alat untuk menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Diharapkan hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat akan terus membaik seiring dengan adanya laporan keuangan yang lebih akuntabel dan transparan.

Dalam hal pelaksanaan, pendekatan pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan telah berhasil meningkatkan kemampuan pejabat desa. Pendampingan memastikan bahwa informasi dasar yang diperoleh

melalui pelatihan dapat diterapkan dalam situasi nyata. Ketika kedua pendekatan ini digabungkan, pembelajaran menjadi lebih mendalam dibandingkan jika hanya menggunakan pelatihan teoritis saja.

Namun, terdapat sejumlah kendala dalam melaksanakan kegiatan ini. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pihak pemerintah desa merupakan salah satu masalah yang menghambat proses pendampingan agar dapat berjalan secara optimal. Penyampaian materi juga mengalami kesulitan akibat perbedaan tingkat pemahaman para peserta. Beberapa peserta membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami prinsip dan metode pelaporan keuangan. Keterbatasan penggunaan teknologi menjadi masalah lain, terutama bagi aparatur desa yang belum terbiasa menggunakan alat digital untuk administrasi keuangan. Namun, strategi yang fleksibel dan komunikasi yang erat antara tim pelaksana dan pemimpin desa dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini. Peserta dapat memahami materi dengan lebih baik berkat instruksi langkah demi langkah dan ilustrasi yang jelas. Selain itu, suasana pelatihan yang interaktif mendorong pertukaran pengalaman dan pembelajaran bersama.

Secara keseluruhan, pengelolaan keuangan Desa Bira telah membaik berkat inisiatif pelatihan dan pendampingan ini. Selain meningkatkan pemahaman mereka, aparat desa telah mampu menerapkan apa yang telah dipelajari untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa dapat dicapai melalui pendekatan pelatihan dan pendampingan.

Pentingnya mempertahankan program pelatihan dan pendampingan bagi para aparatur desa tersirat dari tindakan-tindakan ini. Peningkatan kapasitas membutuhkan waktu, oleh karena itu pihak berwenang desa harus melakukan upaya yang konsisten untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Untuk meningkatkan sistem pengelolaan keuangan desa, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya juga harus memberikan dukungan. Oleh karena itu, proyek ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang akuntabel dan transparan, selain manfaat jangka pendek dalam memperkuat kapasitas pejabat desa. Diharapkan keberhasilan inisiatif ini akan menjadi contoh untuk menerapkan inisiatif serupa di desa-desa lain, yang pada akhirnya meningkatkan standar pengelolaan keuangan desa di seluruh Indonesia.

---

## **Kesimpulan dan Saran**

Pengembangan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa telah mendapat dampak positif dari program pelatihan dan pendampingan bagi para pejabat Desa Bira dalam penyusunan laporan keuangan yang berbasis akuntabilitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pihak desa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai akuntabilitas dan lebih siap untuk menyusun laporan keuangan secara lebih sistematis, transparan, dan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Pejabat desa mampu menerapkan pengetahuan teoritis mereka ke dalam penyusunan laporan keuangan secara praktis berdasarkan kondisi aktual desa melalui strategi pelatihan yang dipadukan dengan pendampingan langsung.

Selain itu, kegiatan ini turut membantu mendidik para pemimpin desa mengenai pentingnya akuntabilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan desa. Laporan keuangan kegiatan ini menunjukkan peningkatan dalam hal akurasi, kelengkapan, dan kerapian pencatatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan desa telah membaik berkat teknik pelatihan dan pendampingan yang diterapkan. Akibatnya, kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu mewujudkan tata kelola desa yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Disarankan agar program pelatihan dan pendampingan semacam ini dilaksanakan secara rutin guna mempertahankan dan meningkatkan kemampuan pejabat desa, berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain itu, diperlukan kebijakan dan fasilitasi pelatihan yang lebih menyeluruh dari pemerintah daerah, terutama terkait pengelolaan keuangan desa yang berbasis akuntabilitas.

Selain itu, para aparatur desa diharapkan terus meningkatkan keterampilan mereka secara mandiri, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun mengikuti pelatihan lanjutan yang relevan. Untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan, perlu diterapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terorganisir dan berbasis digital. Diharapkan bahwa dengan melanjutkan upaya-upaya ini, standar pengelolaan keuangan desa akan terus meningkat dan mendorong pembangunan desa yang terbuka dan kompetitif.

## Referensi

---

- Anggraini, L. D., Wulandari, T., Purnamasari, E. D., & Faradillah, F. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dana Desa dalam Meningkatkan Akuntabilitas di Desa Lembak Kapu Muara Enim. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 111–118. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v5i1.3700>
- Ciwani, S. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi Kasus pada Desa Lintang Tambuk, Kecamatan Kayan Hulu, Kabupaten Sintang). *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(4), 1–11.
- Ulupui, Ig. K. A., Pahala, I., Hasanah, N., Nindito, N., Jaya, T. E., Muliasari, I., Sasmi, A. A., Yusuf, M., & Zairin, G. M. (2023). Pelatihan Akuntansi Desa Untuk Meningkatkan Akuntabilitas Dana Desa di Desa Cisaat Kab. Subang Jawa Barat. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 108–112. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss2.art6>
- Indrijawati, A., Darmawati, Anwar, F., Fatmawati, & Samsinar. (2024). Accountability for village financial management: Clarity of budget targets and competency of village financial management officials. *Asian Development Policy Review*, 12(3), 281–303. <https://doi.org/10.55493/5008.v12i3.5170>
- Kurniasari, L., Wulandari, N. D., & Nasrulloh, R. S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi pada Koperasi Siti Rejeki. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 24–29. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss1.art3>

- Mudrifah, M., & Ulum, I. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan, Dana Desa dan Perpajakan Bagi Perangkat Desa di Desa Desa Petung Sewu Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *RENATA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3). <https://doi.org/10.61124/1.renata.26>
- Muhtar, Hamidi, N., & Susanti, A. D. (2022). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan dalam Mendorong Kemajuan Pemerintahan Desa. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 46–53.
- Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A., Meutia, Y. P. R., Meilani, N. K., & Kusuma, I. L. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada Kelompok UMKM di Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 5(1).
- Marpaung, R. J. H., & Averio, T. (2023). Pelatihan Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan Desa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 193–198. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.2115>
- Savitri, N. L. A., Dewi, N. W. Y., Ningsih, K. R. R., Wibawani, L. A., & Sudiatana, K. V. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan pada Lembaga Kemasyarakatan Desa Penuktukan. *Senadimas (Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 9, 408–413.